



PENGARUH FASILITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Dini Oktarika*, Muhamad Arpan, Dayang Guan Lestari, Bagus Rasyid, Novi Theofilia Perdana, Ayu Novinati, Apra Andika, Oslandiana, Arivaldo, Rendy Suhendy

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

*email: dinioktarika96@gmail.com

Received: October 1, 2023 Accepted: December 15, 2023 Published: December 31, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian kausal komparatif (Ex Post Facto). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik observasi sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket, fasilitas belajar, kemandirian belajar, minat belajar, dan pedoman observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir berjumlah 350 siswa dengan pengambilan sampel sejumlah 35 siswa menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian ini yang pertama menggunakan analisis inferensial yang terdiri dari uji regresi sederhana dan berganda. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa fasilitas belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar siswa tergolong tinggi. Berdasarkan analisis inferensial diketahui tidak adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar begitu pula dengan kemandirian siswa dengan minat belajar. Untuk pengaruh secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kata kunci: Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Abstract

This study aims to determine the influence of learning facilities and learning independence on students' interest in learning the subject of Information and Communication Technology (ICT) among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. The method used in this study is a quantitative descriptive research method with a causal-comparative (Ex Post Facto) research design. The data collection techniques used in this research include direct communication, indirect communication, and observation techniques. The instruments used for data collection were interview guidelines, questionnaires, learning facility instruments, learning independence instruments, learning interest instruments, and observation guidelines. The population in this study consisted of all seventh-grade students at SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, totaling 350 students, with a sample of 35 students selected using purposive sampling. The data analysis technique used in this research was inferential analysis, which included both simple and multiple regression tests. Based on the descriptive analysis, it was found that students' learning facilities, learning independence, and learning interest were categorized as high. Based on the inferential analysis, it was found that there was no significant influence between learning facilities and learning outcomes, nor between students' learning independence and their



interest in learning. Similarly, there was no significant combined influence of learning facilities and learning independence on students' interest in learning Information and Communication Technology.

Keywords: *Learning Facilities, Learning Independence, Learning Interest, Information and Communication Technology*

How to cite (in APA style): Oktarika, D., Arpan, M., Lestari, D. G., Rasyid, B., Perdana, N. T., Novinati, A., ... Suhendy, R. (2023). Pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 12(2), 391–397. <https://doi.org/10.31571/saintek.v12i2.10447>

Copyright (c) 2023 Dini Oktarika, Muhamad Arpan, Dayang Guan Lestari, Bagus Rasyid, Novi Theofilia Perdana, Ayu Novinati, Oslandiana Oslandiana, Arivaldo Arivaldo, Rendy Suhendy
DOI: 10.31571/saintek.v12i2.10447

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya di dalam kelas. Mutu pembelajaran tidak hanya tercermin dari penguasaan materi, tetapi juga dari tingkat keterlibatan dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Minat dapat dimaknai sebagai kecenderungan individu untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Ketika peserta didik memiliki minat terhadap materi pembelajaran, mereka cenderung menunjukkan perhatian, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang fokus dan tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Linasari dan Arif (2022) menjelaskan bahwa minat belajar adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan, yang berpengaruh terhadap respons peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Hasibuan (2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki minat belajar akan memusatkan perhatian, tenaga, dan waktu untuk mempelajari suatu hal secara mendalam tanpa dorongan eksternal. Hardjana, sebagaimana dikutip oleh Agustina (2015), mendefinisikan minat belajar sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap kegiatan belajar yang muncul karena adanya kebutuhan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Dengan demikian, minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang membuat peserta didik tekun dalam belajar dan berupaya memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar secara berkelanjutan.

Selain faktor minat, fasilitas belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas belajar berfungsi sebagai sarana penunjang yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Puspadita (2018) menyatakan bahwa fasilitas belajar mencakup seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ratu et al. (2022) menegaskan bahwa fasilitas belajar meliputi prasarana seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan laboratorium, serta sarana pembelajaran seperti buku, alat laboratorium, dan media pembelajaran.

Keberadaan fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, ketersediaan fasilitas saja tidak secara otomatis menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Fasilitas belajar perlu dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan peserta didik. Fasilitas yang tersedia tetapi tidak digunakan secara maksimal tidak akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan belajar adalah kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung memiliki inisiatif, disiplin, dan motivasi internal yang kuat untuk belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang dilakukan secara mandiri. Puspadita (2018) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Oleh karena itu, penguatan kemandirian belajar menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada tahun pelajaran 2023/2024, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di kelas VII. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya minat belajar peserta didik, keterbatasan fasilitas belajar, serta kemandirian belajar yang belum optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengeluhkan keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah, khususnya buku bacaan dan buku pendukung mata pelajaran TIK. Selain itu, hasil pengamatan di laboratorium komputer menunjukkan bahwa beberapa unit komputer tidak dapat digunakan, sehingga peserta didik harus bergantian dalam penggunaannya. Kualitas jaringan Wi-Fi di laboratorium juga belum memadai karena hanya sebagian komputer yang dapat terhubung dengan jaringan tersebut.

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 350 peserta didik kelas VII, sebagian besar belum memiliki komputer atau laptop di rumah, padahal perangkat tersebut merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran TIK. Selain itu, banyak peserta didik belum memiliki ruang belajar khusus dan buku penunjang selain buku wajib dari sekolah. Kondisi ini diduga turut memengaruhi minat dan kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran TIK. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid guna mencapai tujuan penelitian tertentu. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, pemilihan metode penelitian yang tepat diperlukan agar proses penelitian berjalan secara efektif, efisien, dan mampu menjawab permasalahan penelitian secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data berupa angka untuk memperoleh informasi objektif mengenai suatu fenomena serta dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Wicaksono (2015) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan ketika variabel bebas telah terjadi terlebih dahulu, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan, melainkan mengamati hubungan sebab akibat berdasarkan data yang telah ada. Penelitian *ex post facto* juga dikenal sebagai penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan sebab akibat antarvariabel berdasarkan perbedaan perilaku atau kondisi yang diamati pada subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi fasilitas belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2),

sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar (Y). Analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun pengaruhnya secara simultan terhadap minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

Pengujian Hipotesis 1: Fasilitas Belajar (X1) Terhadap Minat Belajar (Y)

Berdasarkan nilai perolehan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,180 > 1,69236$ dan disertai dengan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat belajar. Sehingga semakin baik fasilitas belajar yang ada di sekolah maka semakin mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

Ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat yang diberikan oleh para siswa-siswi mengenai fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan minat belajar karena menyediakan lingkungan yang kondusif dan mendukung berbagai gaya belajar siswa. Dengan akses ke sumber daya yang memadai seperti buku, komputer, internet, alat peraga, dan ruang belajar yang nyaman, siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi pelajaran. Fasilitas yang memadai juga memungkinkan guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti praktikum atau penggunaan multimedia, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan belajar yang optimal, mereka cenderung lebih antusias dan bersemangat untuk belajar, sehingga minat belajar mereka meningkat.

Variabel fasilitas belajar ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Habibah dkk (2019) menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan kemandirian peserta didik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar siswa, begitu pula dengan kemandirian belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian terbaru di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir, yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, semakin tinggi minat belajar siswa. Kedua penelitian tersebut konsisten dalam menegaskan pentingnya fasilitas belajar yang memadai dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Pengujian Hipotesis 2: Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Minat belajar (Y)

Hasil pengujian pada variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $3,765$ dan nilai t_{tabel} sebesar $1,69236$ sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,765 > 1,69236$), dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap minat belajar, sehingga H_2 diterima.

Kemandirian belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir karena mendorong siswa untuk menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Ketika siswa merasa memiliki kontrol dan kebebasan dalam mengatur cara dan waktu belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam materi pelajaran. Kemandirian ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik yang mereka minati dengan lebih mendalam, meningkatkan rasa ingin tahu dan minat terhadap mata pelajaran TIK. Selain itu, kemampuan untuk belajar mandiri

membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat relevan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga memperkuat minat mereka dalam mata pelajaran tersebut.

Variabel kemandirian belajar ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linasari & Arif (2022) yang mana hasilnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 12,5%. Ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan hubungan yang kuat antara kemandirian belajar dan minat belajar. Kedua penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa kemandirian dalam belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, meskipun kontribusi kemandirian belajar dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan penelitian Linasari & Arif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar menjadi faktor krusial yang dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan dalam berbagai konteks mata pelajaran dan tingkat kelas.

Pengujian Hipotesis 3: Fasilitas Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Minat belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t, nilai thitung untuk variabel fasilitas belajar sebesar 4,180 (signifikansi $0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Demikian pula, nilai thitung untuk kemandirian belajar sebesar 3,765 (signifikansi $0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H2 juga diterima, menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi yang up-to-date, dan bahan ajar yang lengkap serta relevan, memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik memungkinkan siswa untuk belajar dalam kondisi yang optimal, di mana mereka dapat fokus, merasa nyaman, dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Keberadaan fasilitas ini juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena mereka merasa didukung dan dipermudah dalam proses belajar.

Sementara itu, kemandirian belajar memainkan peran penting dalam membantu siswa mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi mampu menyusun jadwal belajar yang efektif, menetapkan tujuan belajar, dan mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Kemandirian belajar juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam. Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, merasa lebih termotivasi, dan tertarik untuk mendalami materi yang diajarkan. Kombinasi dari fasilitas belajar yang memadai dan kemandirian belajar yang kuat memberikan kontribusi signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di sekolah tersebut, karena kedua faktor ini saling melengkapi dan mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah & Wulandari (2021) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sarana Prasarana Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menemukan bahwa kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran masing-masing memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan

nilai signifikansi sebesar 0,017 untuk kemandirian belajar dan 0,006 untuk sarana prasarana, keduanya lebih kecil dari 0,05. Selain itu, secara simultan, kemandirian belajar dan sarana prasarana juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,012. Temuan ini menegaskan bahwa baik minat belajar maupun hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kombinasi fasilitas belajar yang memadai dan kemandirian belajar yang baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki dan menyediakan fasilitas belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistis yang telah diuraikan pada variabel fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap minat belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

Adapun hasil dari rumusan sub-sub masalah penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat Pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Hal ini dibuktikan dengan nilai konstanta sebesar 21,603. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat fasilitas belajar 0, maka minat belajar memiliki nilai 21,603, dan pada saat kemandirian belajar 0, maka minat belajar memiliki nilai 21,603. (2) Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Nilai kolerasi adalah 0,722. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0.704 atau 70.4% Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 70.4% terhadap variabel Y. (3) Terdapat pengaruh fasilitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

Hal ini dibuktikan dengan fasilitas belajar dengan nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,337 hal ini menunjukkan terdapat pangaruh signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar. Dapat dilihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pada variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Dan Kemandirian Belajar dengan nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,175, hal ini menunjukkan terdapat pangaruh signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap minat belajar. Dapat dilihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pada variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2018). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian. *Jurnal Analisis dan Eksperimen*, 12(2), 137–141.
- Arifin, Z. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Data*, 5(1), 1–5.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52.
- Habibah, U., Murtini, W., & Murwaningsih, T. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian peserta didik terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 37–49.
- Isnawati, N., & Samian. (2020). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Journals UMS*, 1(5), 128–144.
- Linassari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh kemandirian belajar terhadap minat belajar IPA siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194.

- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 197–214.
- Nasution, H. F. (2017). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Pengkajian Data*, 5(12), 59–75.
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1), 1–19.
- Ngatno. (2015). *Metodologi penelitian* (1st ed.). Media Atlantis Press.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadis, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–10.
- Puspadita, D. D. (2018). Hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar biologi kelas XI IPA SMA N 2 Koto XI Tarusan. *Jurnal Pendidikan Biologi Tarusan*, 6(3), 1–81.
- Qomariyah, A. N., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 141–154.
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2022). Pengaruh penggunaan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5(2), 113–122.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Parama Publishing.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Rubiyanti. (2017). Pengaruh kemandirian, fasilitas, dan minat belajar terhadap prestasi belajar sosiologi. *Jurnal Ideguru*, 2(1), 12–21.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279–285.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data. *Jurnal Unsemar*, 15(44), 1–22.
- Taufik. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2).
- Wicaksono, A. (2015). Penelitian kausal komparatif (ex post facto). *Jurnal Pendidikan*, 5(5), 1–11.